

PENGUKURAN RANAH AFEKTIF PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP ISKANDAR SAID SURABAYA

¹**Raiza Aulia**

¹*Program Magister Psikologi Sains, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia*
¹*raiza.aulia-2019@psikologi.unair.ac.id*

ABSTRAK

Adanya empat karakteristik afektif yang penting yakni minat, sikap, konsep diri dan nilai. Penilaian dari afektif ini bertujuan untuk memperoleh informasi minat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil pengukuran berguna untuk mengatur strategi pada pembelajaran untuk siswa. Selanjutnya untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan serta informasi yang dapat digunakan untuk menentukan program bagi siswa. Pada tujuan terakhir untuk mengungkap nilai individu, dimana informasi yang diperoleh berupa nilai positif dan negatif. Hal tersebut berfungsi untuk menguatkan nilai positif dan menghapus nilai negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pengukuran melalui ranah afektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan penelitian ini dapat mendiskripsikan hasil afektif kedalam angka-angka sehingga mudah dianalisis datanya secara statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Iskandar Said Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah ranah afektif. Metode atau teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode pernyataan. Untuk mengukur ranah afektif menggunakan lembar observasi.

Kata kunci: Penilaian, Afektif, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

There are four important affective characteristics, namely interests, attitudes, self-concept, and values. This affective assessment aimed to obtain information on students' interest in Bahasa subjects. Then to find out students' attitudes towards Bahasa subjects, the measurement results are useful for setting strategies in learning for students. Furthermore, to find out the weaknesses and strengths as well as information that can be used to determine programs for students. The last objective is to reveal individual values, where the information obtained is in positive and negative values. It serves to amplify positive values and remove negative values. This research aimed to describe the implementation of measurement through the affective domain. This research used a quantitative approach, because this approach can describe the affective results into numbers so that it is easy to analyze the data statistically. The subjects in this research were seventh grade students at SMP Iskandar Said, Surabaya in the Bahasa subjects. The variable in this research was the affective domain. The method or data collection technique used the statement method. The measurement of affective domain used an observation sheet.

Keywords : Assessment, Affective, Bahasa Indonesia

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh negara Indonesia. Tentu merupakan hal yang wajar bila Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang istimewa. Bahasa Indonesia juga menjadi program inti dalam pembelajaran yang ada di negara Indonesia. Hal ini bertujuan agar Bahasa Indonesia lebih dikenal oleh masyarakatnya sendiri dan membuat bangsa Indonesia bangga menggunakan Bahasa Indonesia.

Selain itu, semakin banyak penerus bangsa yang tidak mengindahkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Budaya yang berbeda membuat masyarakat menggunakan bahasa yang kurang formal dalam kehidupan sehari-hari. Banyak dari masyarakat menggunakan bahasa yang tidak memperhatikan diksi dan menggunakan kosakata secara tidak benar. Ditambah pula dengan adanya bahasa daerah dan juga dialeknya yang menyebabkan penggunaan Bahasa Indonesia makin terkikis. Demi mencegah terjadinya pengikisan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, mata pelajaran Bahasa

Indonesia ini dianggap penting untuk diajarkan di instansi pendidikan.

Domain afektif menurut taksonomi Bloom memiliki beberapa tingkatan, yaitu: *receiving (attending)*, *responding*, *valuing*, *organizing*, dan *characterization by a value* atau *value complex* (Krathwohl, Bloom & Masia, 1964: 176-185).

Tingkatan *receiving (attending)*, fokus pembelajaran merupakan sebuah asumsi dimana siswa saat diberi penjelasan mengenai fenomena atau diberikan stimulus, maka siswa akan menerima keberadaan stimulus tersebut. Terdapat beberapa tingkatan yakni kesadaran, kemauan untuk menerima dan perhatian tertentu.

Kesadaran tentunya berbeda dengan kognitif, dimana saat merespons sebuah stimulus. Pada perilaku kognitif, siswa dapat mengungkapkan respons atas sebuah stimulus, sedangkan level ini siswa hanya menerima stimulus namun tidak berkewajiban memberikan respons. Misalnya siswa hanya memerhatikan lingkungan sekitar yang menarik seperti bangunan sekolah atau barang-barang dalam kelas.

Pada tingkatan kemauan untuk menerima, siswa hanya memiliki kemauan untuk menerima stimulus yang diberikan pendidik, sehingga siswa berada dalam keadaan pasif yakni menerima dengan cara memerhatikan apa yang diberi. Misalnya saat siswa telah bersedia memerhatikan apa yang dijelaskan pendidik, meski tidak wajib untuk memahami apa yang diucapkan namun sudah ada kemauan untuk fokus dengan apa yang diterangkan.

Level selanjutnya yakni perhatian tertentu, siswa mampu menerima stimulus secara sadar sehingga mampu memilah baik stimulus yang diberikan pendidik di luar stimulus saat itu. Misal siswa mampu memilah satu rumus dengan rumus lain dibidang sains.

Pada tingkatan menanggapi, fokus pembelajaran adalah sebuah respons individu dalam suatu fenomena, jadi lebih dari memerhatikan. Tingkatan ini pendidik

dapat melihat ketertarikan siswa pada materi yang diajarkan saat itu. Tingkatan ini terdapat 3 tingkatan bagian yakni *acquiescence in responding*, *willingness to respond*, dan *satisfaction in response*. Pada tingkatan *acquiescence in responding*, siswa mulai menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang dijalankan dimana reaksi terhadap kewajiban yang disampaikan pendidik. Demikian pada *willingness to respond* dimana siswa telah menunjukkan sikap sukarela dalam melaksanakan tugas yang diberikan pendidik. Pada tingkatan terakhir yakni *satisfaction in response*, pendidik dapat melihat dengan jelas rasa senang dan puas yang ditunjukkan oleh para pembelajar secara eksplisit.

Pada *valuing*, siswa akan menunjukkan komitmennya berdasarkan nilai yang dianutnya dimana selanjutnya akan menuntun perilaku siswa. Kondisi yang berbeda dengan konsep motivasi akan mengarahkan perilaku siswa. Terdapat 3 tingkatan *valuing* yakni *acceptance of value*, referensi nilai, dan komitmen. Dimana tingkatan *acceptance of value* siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki nilai tertentu dalam serta kemauan untuk diidentifikasi oleh orang lain berdasarkan keyakinan tersebut. Misalnya siswa memiliki keyakinan dapat bertoleransi dengan berbagai macam siswa lain dari berbagai daerah. Di tingkatan *preference of value*, siswa tidak hanya yakin dengan nilai yang ia miliki, namun berusaha mempertahankan nilai-nilai tersebut. Sedangkan di tingkatan *commitment*, dimana seorang tidak hanya percaya pada suatu nilai tetapi juga berupaya berkomitmen kepada nilai itu yang dapat dijadikan motivasi saat melakukan tindakan lain.

Ditingkatan organisasi, siswa sudah ditahapan mempercayai nilai tertentu, selanjutnya siswa harus dihadapkan lebih dari satu nilai atau beberapa nilai yang harus dipercayainya. Ditingkatan ini, siswa mulai mengorganisasi nilai tersebut dan mencari hubungan antara satu nilai dengan lainnya, kemudian berusaha menemukan yang paling dominan. *Organization* memiliki 2 tingkatan, yaitu: *conceptualization of a value* dan *organization of a value system*.

Dimana lanjutna dari level sebelumnya yakni *conceptualization of a value*, dimana seorang siswa mulai menghubungkan nilai yang ia miliki dan berusaha mencari nilai dimana yang ia pegang teguh. Selanjutnya setelah melakukan abstraksi

dari nilai yang ia miiki ditingkatan *organization of a value system*, dimana siswa berusaha mengorganisasi seluruh nilai yang ditemukan.

Pada tingkatan terakhir yakni *characterization by value set* atau *value complex*, dimana siswa dianggap telah memiliki nilai yang tangguh dalam dirinya, makai a berusaha melaukan generalisasi terhadap perilakunya dan mengintegrasikan ide, keyakinan, dan tingkah laku di sebuah filosofi hidup. Terdapat dua level yakni *generalized set* dan *characterization*. Dimana *generalized set*, adalah siswa mampu memiliki sikap konsisten didalam diri atau secara internal nilai yang telah dimiliki. Pada tingkatan *characterization* adalah puncak dari proses internalisasi, karena level ini siswa mampu memiliki filosofi individu yang konsisten dan kuat.

III. METODE PENELITIAN

Penulis memilih mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan yang diujikan sebagai tes prestasi karena menganggap Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Sebagai warga Indonesia, tentunya menjadi keseharian untuk menggunakan Bahasa Indonesia. Namun, banyak dari kita yang tidak benar-benar mengerti bagaimana cara menggunakan Bahasa Indonesia dengan diksi dan kosakata yang baik dan benar. Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana murid SMP dalam mengolah

penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Alasan dari penggunaan tes *multiple choices* dalam uji coba tes prestasi mata kuliah Asemen dalam Pembelajaran yang penulis adakan:

1. Waktu yang disediakan dalam uji coba tes prestasi sangat singkat sedangkan materi yang hendak diujikan ada banyak, sehingga penulis dalam waktu singkat meskipun materi yang diujikan banyak.
2. Tidak memerlukan waktu yang lama dalam memeriksa jawaban dan memberikan nilai hasil dari tes, karena sudah ada satu jawaban yang pasti dari kunci jawaban yang ada.
3. Penilaian dari hasil tes siswa dapat diberikan secara objektif, karena dalam memberikan nilai disesuaikan dari jawaban siswa dari pilihan jawaban yang ada, apakah sesuai dengan kunci jawaban.
4. Tes *multiple choices* umumnya memiliki reliabilitas yang tinggi, karena tes ini memiliki jumlah item yang cukup banyak dan di jumlah nilainya secara standar.

Penulis bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dan siswi kelas VII SMP terhadap mata pelajaran tersebut dan untuk memenuhi tugas yang telah diberikan pada mata kuliah Asemen dalam Pembelajaran tahun 2020/2021. Tes prestasi ini dibuat sebagai ajang untuk berlatih bagi siswa dan siswi kelas VII SMP terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih mampu lagi dalam memahami tata bahasa Indonesia. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan mahasiswa magister sains semester 3 dalam melatih keterampilan dalam menyusun tes prestasi.

IV. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Domain Afektif

Aspek	Indikator	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>
<i>Receiving</i>	1. Menerima pelajaran dengan baik.	29	11
	2. Menerima masukan dari orang lain.	5	25
	3. Memperhatikan guru saat pelajaran.	13	9
<i>Responding</i>	1. Menyimak instruksi dari guru dengan baik.	1	2
	2. Melakukan pengamatan terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru.	8	20
	3. Aktif menjawab pertanyaan saat di kelas.	15	12
<i>Valuing</i>	1. Aktif bertanya saat di kelas.	10	28
	2. Antusias dalam mengemukakan ide	24	19

Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
<i>Organizing Values</i>	dan gagasan baru tentang sebuah materi.		
	3. Terlibat aktif dalam diskusi kelompok.	27	18
	4. Melakukan percobaan dan praktek bersama dengan teman kelompoknya.	30	22
	1. Mampu menjelaskan dengan detail materi pelajaran yang telah diajarkan	7	3
	2. Mampu mengkritisi pendapat orang lain dan menunjukkan alasan-alasannya.	16	6
	3. Menyampaikan hasil diskusi didepan kelas	4	21
<i>Characterization by a value</i>	1. Menyelesaikan masalah.	17	23
	2. Bersikap baik dengan orang lain.	26	14

Aitem Domain Afektif

Tabel 2. Aitem Afektif

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menulis materi yang diberikan ketika guru memberikan instruksi teks prosedur				
2	Saya melakukan instruksi teks prosedur sesuai dengan apa yang saya tahu.				
3	Saya bingung saat ditanya terkait materi yang belum saya pahami				
4	Saya mampu menyampaikan hasil diskusi didepan kelas dengan baik dan lancar.				
5	Saya terbuka apabila terdapat masukan yang diberikan orang lain untuk kebaikan diri saya.				
6	Saya setuju dengan pendapat teman saya meski belum dirasa baik.				
7	Saya mampu menjelaskan detail materi yang telah diajarkan guru di kelas.				
8	Saya menyelesaikan PR dengan cara yang telah ditentukan oleh guru.				
9	Saya melakukan diskusi dengan teman sebangku saat pelajaran baru dimulai.				
10	Saya senang jika dapat mengemukakan ide dihadapan teman-teman dan guru.				
11	Saya lupa dengan materi yang baru saja dijelaskan oleh guru saat di kelas.				
12	Saya cenderung memalingkan mata saat guru memberikan pertanyaan sebelum pelajaran berakhir..				
13	Saya mendengarkan penjelasan guru saat di kelas dari awal hingga pelajaran berakhir.				
14	Saya merasa terganggu jika harus menunggu antrian untuk maju menjelaskan teks prosedur.				
15	Saya berusaha menjawab apabila mendapat pertanyaan dari guru sebelum pelajaran berakhir.				
16	Saya berusaha untuk menyangga pendapat teman saya jika memang belum sesuai teori.				
17	Saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
18	Saya mampu melakukan praktek teks prosedur secara individu tanpa bantuan dari orang lain.				
19	Saya memilih untuk mendengarkan pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman.				
20	Saya mengerjakan PR dengan ketentuan yang berbeda yang diminta guru.				
21	Saya menunjuk teman saya untuk menyampaikan hasil diskusi kami.				
22	Saya mempercayakan tugas kelompok pada teman-teman saya.				
23	Saya kurang percaya bahwa saya mampu mengerjakan tugas sekolah dengan baik.				
24	Saya aktif bertanya sebelum pelajaran berakhir.				
25	Saya merasa tugas yang saya kerjakan lebih baik dari orang lain.				
26	Saya menggunakan alat dari teks prosedur secara bergantian dengan kelompok.				
27	Saya tertarik mengikuti kegiatan diskusi di kelas.				
28	Saya bingung jika ditanya tentang materi yang belum dibahas di kelas.				
29	Saya memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru saat menjelaskan pelajaran.				
30	Saya membentuk team untuk melakukan teks prosedur yang ditentukan guru dalam kelas.				

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila pengukuran tersebut dilakukan pada kelompok yang sama sebanyak beberapa kali. Berdasarkan Azwar (2017), hasil pengukuran pada suatu penelitian akan tetap sama walaupun diukur di waktu yang berbeda. Suatu penelitian perlu melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui kestabilan

dan konsistensi (keajegan) dari alat ukur yang digunakan pada penelitian tersebut.

Dari hasil analisis tahap I di atas diketahui bahwa koefisien reliabilitas alpha Cronbach yakni 0,811 dan terdapat aitem yang bernilai negatif, sehingga peneliti menghapus aitem tersebut dan mengolah data kembali. Aitem yang dihapus pada seleksi tahap I yaitu aitem 2,3,5,9,18,19,20 dan 25.

Tabel 3. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	30

Tabel 5. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Item Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
VAR00031	74,1333	111,292	,328	,805
VAR00032	75,7333	121,513	-,248	,824
VAR00033	75,4333	112,392	,280	,807

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00034	74,8333	108,695	,450	,800
VAR00035	74,5000	116,052	,058	,815
VAR00036	75,4000	109,972	,441	,801
VAR00037	74,9333	104,547	,573	,794
VAR00038	74,3333	111,609	,321	,805
VAR00039	75,1000	122,645	-,268	,828
VAR00040	74,4333	106,599	,599	,795
VAR00041	74,9333	109,444	,366	,803
VAR00042	74,8333	107,178	,488	,798
VAR00043	74,4667	109,637	,387	,803
VAR00044	75,1667	104,971	,642	,792
VAR00045	74,5667	107,151	,452	,799
VAR00046	75,0000	107,931	,408	,801
VAR00047	74,5667	102,530	,598	,792
VAR00048	75,0667	123,857	-,332	,830
VAR00049	75,1667	123,109	-,321	,827
VAR00050	75,0000	114,690	,093	,815
VAR00051	75,1000	107,266	,560	,796
VAR00052	75,1667	108,902	,424	,801
VAR00053	75,0333	105,275	,710	,791
VAR00054	74,9667	103,344	,633	,791
VAR00055	75,2000	126,097	-,419	,834
VAR00056	74,5000	110,534	,418	,802
VAR00057	74,6333	106,654	,577	,795
VAR00058	75,4000	110,593	,337	,805
VAR00059	74,4667	106,947	,563	,796
VAR00060	74,4667	103,706	,609	,792

Dari hasil analisis tahap II di atas diketahui bahwa koefisien reliabilitas alpha Cronbach setelah menghapus 8 aitem minus dan dibawah standar yakni menjadi 0,905 dan sudah tidak terdapat aitem negatif,

namun masih ada aitem dibawah standar, sehingga peneliti menghapus aitem tersebut dan mengolah data kembali. Aitem yang dihapus pada seleksi tahap II yaitu aitem 11.

Tabel 6. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 7. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	22

Tabel 8. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00031	55,6000	129,834	,462	,902

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00034	56,3000	128,148	,521	,901
VAR00036	56,8667	131,775	,391	,904
VAR00037	56,4000	123,283	,652	,898
VAR00038	55,8000	130,372	,449	,903
VAR00040	55,9000	126,369	,646	,898
VAR00041	56,4000	133,283	,232	,908
VAR00042	56,3000	126,907	,534	,901
VAR00043	55,9333	128,685	,481	,902
VAR00044	56,6333	126,654	,580	,900
VAR00045	56,0333	127,757	,457	,903
VAR00046	56,4667	127,706	,452	,903
VAR00047	56,0333	122,723	,601	,899
VAR00051	56,5667	128,806	,514	,901
VAR00052	56,6333	130,378	,394	,904
VAR00053	56,5000	126,948	,642	,899
VAR00054	56,4333	122,875	,670	,897
VAR00056	55,9667	131,275	,433	,903
VAR00057	56,1000	125,748	,659	,898
VAR00058	56,8667	129,499	,442	,903
VAR00059	55,9333	126,478	,623	,899
VAR00060	55,9333	122,340	,689	,897

Dari hasil analisis tahap III di atas diketahui bahwa koefisien reliabilitas alpha Cronbach setelah menghapus 9 aitem minus dan dibawah standar yakni menjadi 0,908 dan seluruh data sudah diatas standar. Pada aspek afektif terdapat beberapa aitem yang gugur. Aitem

yang gugur yakni 2,3,5,9,11,18,19,20 dan 25 sehingga nilai reliabilitasnya berawal dari 0,811 setelah melakukan seleksi olah data tiga kali, pada akhirnya aitem yang tersisa menjadi 21 aitem, dimana 9 aitem gugur dan mencapai nilai reliabilitas yang terakhir yaitu 0,908.

Tabel 9. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 10. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	21

Tabel 11. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00031	53,0667	123,237	,498	,905
VAR00034	53,7667	121,771	,546	,904
VAR00036	54,3333	125,678	,397	,907
VAR00037	53,8667	117,499	,651	,901
VAR00038	53,2667	124,133	,464	,905
VAR00040	53,3667	120,516	,645	,902
VAR00042	53,7667	121,151	,528	,904
VAR00043	53,4000	122,593	,490	,905

VAR00044	54,1000	121,059	,565	,903
VAR00045	53,5000	121,983	,451	,906
VAR00046	53,9333	122,064	,440	,907
VAR00047	53,5000	117,086	,594	,903
VAR00051	54,0333	123,275	,492	,905
VAR00052	54,1000	124,576	,385	,907
VAR00053	53,9667	121,551	,614	,902
VAR00054	53,9000	116,990	,674	,900
VAR00056	53,4333	125,151	,441	,906
VAR00057	53,5667	119,702	,670	,901
VAR00058	54,3333	123,471	,446	,906
VAR00059	53,4000	120,386	,635	,902
VAR00060	53,4000	116,524	,690	,900

Tabel 12. Domain Afektif Terbaru

Aspek	Indikator	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
<i>Receiving</i>	1. Menerima pelajaran dengan baik.	29	11
	2. Menerima masukan dari orang lain.	5	25
	3. Memperhatikan guru saat pelajaran.	13	9
<i>Responding</i>	1. Menyimak instruksi dari guru dengan baik.	1	2
	2. Melakukan pengamatan terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru.	8	20
	3. Aktif menjawab pertanyaan saat di kelas.	15	12
<i>Valuing</i>	1. Aktif bertanya saat di kelas.	10	28
	2. Antusias dalam mengemukakan ide dan gagasan baru tentang sebuah materi.	24	19
	3. Terlibat aktif dalam diskusi kelompok.	27	18
	4. Melakukan percobaan dan praktek bersama dengan teman kelompoknya.	30	22
<i>Organizing Values</i>	1. Mampu menjelaskan dengan detail materi pelajaran yang telah diajarkan	7	3
	2. Mampu mengkritisi pendapat orang lain dan menunjukkan alasan-alasannya.	16	6
	3. Menyampaikan hasil diskusi didepan kelas	4	21
<i>Characterization by a value</i>	1. Menyelesaikan masalah.	17	23
	2. Bersikap baik dengan orang lain.	26	14

*) Highlight kuning aitem yang gugur

V. PENUTUP

Berdasarkan domain afektif dapat disimpulkan bahwa aitem-aitem yang dibuat dapat mewakili siswa mengenai keadaan,

situasi dan kondisi pembelajaran dalam kelas yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sujimat D. 2000. *Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Penelitian bagi Guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo (Tidak diterbitkan).
- De Porter, Bobbi dan Hernacki. *Quantum Learning*. 1992. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Dominato, Gabriel. 2013. “*Morceaux de conversation avec Jean-Luc Godard*, online video recording”. YouTube, 10 January 2013, <https://www.youtube.com/watch?v=XcuHub-S8o> (accessed 10 October 2017).
- Firdausy, Karunia Mulya. 2014. In Memoriam Thee Kian Wie, “Birograsi Hambat Kemajuan Ekonomi dan Peneliti”. *Harian Kompas*, Kamis, 13 Februari 2014.
- Rosadi, Asep, “Syarat Kredit KUR BRI”. www.Blogaseprosidi.html, (accessed 10 Februari 2014).
- Sesmiarni, Z., Ahida, R., & Hendri, N. 2020. *The Analysis of Learning Skill in Relation to Students Grade Point Average*. *Talent Development & Excellence*, 12.
- Sinangguli, Sinaga (*leader community*), *Interview*, Sunday, 16 Februari 2017.
- Sinangguli, Sinaga, *Wawancara Pribadi*, Minggu 16 Februari 2014.